



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepak bola sudah dikenal di Tiongkok dari abad kedua dan ketiga sebelum masehi. Saat pemerintahan dinasti Han, sepak bola dimainkan menggunakan bola kulit kecil yang disepak ke dalam jaring. Selain di Tiongkok, permainan sepak bola dikenal di Yunani dan Jepang. Pada saat itu masyarakat memainkannya untuk bersenang-senang. Pada era sepak bola modern muncul di Inggris dengan peraturan-peraturan dasar yang membuat sepak bola semakin digemari. Pada tahun 1904 berdirilah FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) yang berguna sebagai pengendali Internasional yang didirikan di Prancis.

Kalau bicara sepak bola, Indonesia adalah adalah satu negara yang mayoritas penduduknya menyukai sepak bola. Menurut Skala Survei Indonesia (2015), 90,8% masyarakat Indonesia mengetahui olahraga sepak bola, dan 47,6% masyarakat Indonesia menyukainya. Dari semua kalangan dapat bermain sepak bola, mulai dari orang kaya, masyarakat yang berekonomi kurang mampu, pria, wanita, anak-anak, orang dewasa bahkan penyandang disabilitas. Menurut Franz Beckenbauer dalam Firma Sport Inggris (2015), Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki supporter sepakbola terbanyak dan terloyal di dunia, baik nasional ataupun klub. Sangat disayangkan, prestasi dan eksistensi supporternya berbanding terbalik. Untuk tim nasional senior, Indonesia belum pernah menjuarai

kejuaraan sepak bola ASEAN (AFF). Pencapaian terbaik Indonesia hanyalah menjadi *runner-up* pada tahun 2000, 2002, 2004, 2010, 2016. Prestasi sepak bola Indonesia justru ada pada usia muda diantaranya adalah, Juara satu piala AFF U-16 2018, Juara satu Jensey Inbond U-16 2017, Peringkat ke-tiga piala AFF U-18 2019, peringkat ke-tiga piala AFF U-19 2018. Hal tersebut membuktikan, Indonesia memiliki bibit-bibit unggul yang sedang berkembang.

Menpora serius untuk mengembangkan pesepak bola usia muda. Salah satu langkahnya adalah membuat Liga Sepakbola pelajar U-12, U-14, U-16. Diikuti 33 provinsi dan melibatkan jumlah pemain kurang lebih 1400 pemain. Menurut Raden Isnanta dalam Kompas.com (2018), Perlehatan kompetisi Liga sepakbola pelajar aksi nyata dari Menpora untuk mengembangkan pembinaan pesepakbola usia muda di Indonesia. Dengan adanya perlehatan liga tersebut, nantinya timnas pelajar bentukan Kemenpora dapat mengasah di ajang Internasional, Singa Cup di Singapura, Gothia Cup di Tiongkok dan kejuaraan sepakbola pelajar. Selain itu, pada tahun 2018 Kemenpora membuka kelompok umur lagi, yaitu U-21 dan Liga Santri. Menurut Imam Nahrawi dalam BolaSport.com (2018), Negara lain harus melihat Indonesia karena memiliki banyak bibit-bibit pesepakbola muda.

Pada tahun 2018, tepatnya bulan November, Indonesia menjuarai kejuaraan antar club se-Asia Sime Darby U-12 yang di selenggarakan di Malaysia. Indonesia diwakili oleh sekolah sepakbola Putra Ralin. Selain melalui tahap seleksi, SSB Putra Ralin dipilih karena memiliki *track record* yang baik di kancah Provinsi dan Nasional, diantaranya adalah juara satu propinsi Banten Kemenpora U-12, 8 besar putaran nasional, dan juara satu liga anak nusantara. SSB Putra

Ralin membantu gagasan Kemenpora untuk mengasah pesepakbola muda, nantinya para pemain SSB Putra Ralin akan disalurkan ke klub lokal, diantaranya Persija, Persitangsel, Persikabo. Salah satu jebolannya adalah Adi Satryo adalah seorang kiper tim Nasional Indonesia U-19 yang menjadi peringkat ke tiga di AFF U-19 2019 dan Leni yang saat ini masuk kedalam daftar pemain tim nasional putri U-16.

SSB Putra Ralin berdiri tahun 2018 Didirikan oleh bapak Naman, terletak di Kampung Rawa Lindung, Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. SSB Putra Ralin berdiri sejak tahun 2008, prestasi dan eksistensi SSB Putra Ralin meningkat beberapa tahun awal pembentukannya. Sampai saat ini SSB Putra Ralin mayoritas diisi oleh masyarakat sekitar.

Dari kuesioner yang penulis sebarakan dengan target orang tua yang ingin memasukan anaknya ke sekolah sepak bola, di wilayah Tangerang Selatan. Dari 91 responden, 87,9% menyatakan tidak mengetahui logo SSB Putra Ralin dan hanya 47,3% yang mengetahui atau pernah mendengar sekolah sepak bola Putra Ralin. Hanya 12,1% yang dapat mengidentifikasi logo dari SSB Putra Ralin. Sedangkan menurut Landa (2011) Kunci utama identitas visual adalah logo. Saat audiens meliah sebuah logo, audiens harus bisa mengidentifikasinya. Dari hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan, kalau Putra Ralin masih memiliki *brand awareness* yang sedikit dimasyarakat. SSB Putra Ralin berpotensi menjadi SSB yang lebih dikenal, itu karena SSB Putra Ralin memiliki *track record* yang baik di kanca sekolah sepak bola, seperti gelar yang telah mereka raih dan sebagainya.

Hal tersebut dapat menyebabkan SSB Putra Ralin tidak menjadi pilihan utama sebagai sekolah sepak bola.

Penulis memutuskan untuk merancang logo sebagai sebuah solusi agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh SSB Putra Ralin. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema “*Perancangan Ulang Logo Sekolah Sepak Bola Putra Ralin*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang ulang identitas visual SSB Putra Ralin agar tertanam di ingatan masyarakat dan menjadi sekolah sepak bola pilihan utama khususnya diwilayah Tangerang Selatan?
2. Bagaimana cara membuat *graphic standard manual* yang dapat menjadi panduan sekolah sepak bola Putra Ralin?

1.3. Batasan Masalah

1. Merancang ulang identitas visual beserta *graphic standard manual* SSB Putra Ralin.
2. Batasan target pasar sebagai berikut:
 - a. Demografis
 - Usia: 30-35 (primer) dan 8-13 (sekunder)

- Gender: Laki-laki / Wanita
- Status: SMA dan sederajat
- Ekonomi: C - B

b. Geografis

Berdomisili di daerah Tangerang Selatan.

c. Psikografis

-Orang tua yang menyukai sepak bola dan ingin mendaftarkan anaknya ke sekolah sepak bola.

-Anak yang menyukai sepak bola.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari identitas visual SSB Putra Ralin yang dapat meningkatkan *awareness* masyarakat pada SSB Putra Ralin dan dapat bersaing dengan SSB Lain

1.4. Manfaat Tugas Akhir

Penulis berharap agar penulisan tugas akhir dapat bermanfaat pada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis: Dapat menambah wawasan dari segi ilmu pengetahuan dan akademis.

2. Bagi pemilik: Hasil dari perancangan ulang identitas visual berupa logo dan GSM SSB Putra Ralin agar dapat bersaing dengan SSB lokal maupun internasional.
3. Bagi universitas: Dapat dimanfaatkan sebagai penambah wawasan tentang perancangan identitas visual.